

The Relationship between Discipline and Learning Achievement of Class XI Students at SMA PGRI 4 Padang

Adek Wahyudi

Program Studi Bimbingan dan Konseling FISHUM, Universitas PGRI Sumatera Barat Padang, Indonesia

ABSTRACT

The background of this research is that there are students who are late doing the assignments given by the teacher, there are students who do not do the assignments when the assignments are done at home, there are students who often copy friends' assignments. This study aims to determine: 1) Discipline of students in Class XI SMA PGRI 4 Padang. 2) Learning achievement of students in Class XI SMA PGRI 4 Padang. 3) The relationship between discipline and student achievement in Class XI SMA PGRI 4 Padang. This type of research is descriptive quantitative. The population of this study were students of class XI, totaling 50 students. The sampling technique was carried out using a total sampling technique, namely as many as 53 students who became the research sample. The analysis used in this research is percentage and correlation. The results of this study indicate: 1) The discipline of students in Class XI SMA PGRI 4 Padang is in the high category. 2) The learning achievement of students in Class XI SMA PGRI 4 Padang is in a fairly good category. 3) There is a relationship between discipline and student achievement in Class XI SMA PGRI 4 Padang with quite strong cohesiveness. This research is recommended to students so that they can further improve discipline in the family, school and social environment by knowing and complying with applicable rules and norms.

Keyword: Discipline, Learning Achievement

Corresponding Author:

Adek Wahyudi,

Program Studi Bimbingan dan Konseling FISHUM,
Universitas PGRI Sumatera Barat Padang, Indonesia
Email: adekwahyudi52@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan berbagai potensi baik itu jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di lingkungan sekolah atau pendidikan. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan hal yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Dalam lingkup pendidikan formal mutu pendidikan tidak terlepas dari prestasi belajar, sehingga salah satu faktor yang diperlukan untuk memajukan pembelajaran dalam usaha peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, oleh sebab itu dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah salah satunya dapat dilihat dari prestasi belajar. Standar pengukuran yang menunjukkan kemampuan peserta didik memahami proses pembelajaran dapat diketahui dari prestasi belajar.

Winkel (2009) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha - usaha belajar. Menurut Azwar (2006) prestasi belajar adalah performa maksimal seseorang dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan atau telah dipelajari. Menurut Djamarah (2008:13), prestasi belajar yang tinggi menunjukkan keberhasilan pembelajaran, dan sebaliknya prestasi belajar yang rendah menunjukkan bahwa tujuan belajar yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran belum terlaksana. Proses pembelajaran adalah proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik yang melibatkan jiwa dan raga oleh karenanya sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku.

Menurut Arifin (2009:12) prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Prestasi belajar tidak dapat

dipisahkan dari perbuatan belajar, karna belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut.

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi antar lingkungan, keluarga dan masyarakat. Untuk tercapainya prestasi belajar yang tinggi bukanlah suatu hal yang mudah, karena keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat mempengaruhinya, antara lain adalah faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri, seperti kesehatan, mental, tingkat kecerdasan (intelektual, spritual dan emosional) minat dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal, adalah faktor yang datang dari luar diri anak, seperti kebersihan rumah, udara, lingkungan, keluarga, masyarakat, teman, guru, media, sarana dan prasarana belajar.

Salah satu yang membantu peserta didik untuk meraih prestasi belajarnya adalah kedisiplinan. Menurut Hasibuan (2005:193) Kedisiplinan adalah fungsi operatif keenam dari Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM). Kedisiplin merupakan fungsi operatif MSDM yang terpenting karena semakin baik disiplin, semakin tinggi prestasi yang dapat dicapainya.

Menurut Sugiarto (2019: 234), Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Selanjutnya Menurut Gordon Thomas (1996:3), Disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus. Sejalan dengan itu Menurut Ekosiswoyo dan Rachman (2000:97),” disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.

Kedisiplinan peserta didik berhubungan dengan prestasi belajar peserta didik disekolah. Disiplin membantu peserta didik dalam proses pembentukan sikap perilaku yang akan mengantarkan peserta didik sukses dalam belajar. Disiplin yang diterapkan di lingkungan sekolah tersebut memberikan dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik-baik. Oleh karna itu dengan sikap disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku sehingga membiasakan diri peserta didik dalam membangun prestasi belajarnya disekolah. Disiplin dapat terjadi karna dorongan kesadaran diri, dengan kesadaran yang datang dari diri peserta didik ini sikap kedisiplinan akan lebih baik. Sebaliknya, disiplin dapat pula terjadi karna adanya pemaksaan dan tekanan dari luar.

2. METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2022. Adapun tempat atau lokasi untuk melaksanakan penelitian adalah di SMA PGRI 4 Padang. Alasan peneliti memilih tempat ini karena masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini peneliti temukan di SMA PGRI 4 Padang sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian disini. Dalam penelitian ini jenis data yang di gunakan adalah data interval yang langsung diperoleh dari responden atau yang menjadi subjek penelitian melalui penyebaran angket. Menurut Riduan (2010:85) “Data interval adalah data yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data yang lain dan mempunyai bobot yang sama.

Jadi, data yang diintervalkan dalam penelitian ini adalah data mengenai permasalahan kenakalan remaja yang di tunjukan oleh setiap peserta didik atau berdasarkan hasil angket yang dikembangkan sendiri oleh peneliti dalam penelitian.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket. Menurut Sugiyono (2013: 142) “Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawab. Menurut Giantina (2011: 81) “Angket sebagai suatu alat pengumpulan data dalam assessment non tes, berupa serangkaian yang diajukan kepada responden (peserta didik, orang tua atau masyarakat)”

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplin peserta didik terdapat 10 orang peserta didik dengan persentase 20,00% yang memiliki disiplin dengan kategori sangat tinggi, 25 orang peserta didik dengan persentase 50,00% yang memiliki disiplin dengan kategori tinggi, 15 orang peserta didik dengan persentase 30,00% yang memiliki disiplin dengan kategori cukup tinggi dan tidak ada peserta didik yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Jadi, disiplin peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase 50,00%. Artinya secara umum peserta didik memiliki kedisiplinan yang tinggi.

Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa prestasi belajarpeserta didik terdapat lalu, 19 orang peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang baik dengan persentase 38,00%, sebanyak 31 orang peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang baik dengan persentase 62,00% dan tidak ada peserta didik berada pada kategori sangat baik dan kurang baik.

Rekapitulasi deskripsi hasil penelitian tentang hubungan kedisiplinan dengan prestasi belajar di kelas XI IPA dan XI IPS di SMA PGRI 4 Padang diuraikan dalam Tabel 15 berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Deskripsi Hasil

Variabel/ Indikator	Jumlah Persentase (%)				
	Sangat Rendah	Rendah	Cukup Tinggi	Tinggi	Sangat Tinggi
1. Kedisiplinan	-	-	30,00	50,00	20,00
a. Lingkungan Keluarga	-	4,00	26,00	50,00	20,00
b. Lingkungan Sekolah	-	-	30,00	42,00	28,00
c. Lingkungan Pergaulan	-	-	36,00	44,00	20,00
Variabel/Indikator		Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
2. Prestasi Belajar		-	62,00	38,00	-
3. Hubungan Self-Monitoring dengan Hasil Belajar	Terdapat kedisiplinan dengan prestasi belajaryang cukup kuat dengan nilai korelasi 0,428				

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan kedisiplinan dengan prestasi belajar di kelas XI IPA dan XI IPS SMA PGRI 4 Padang diambil kesimpulan sebagai berikut. Kedisiplinan peserta didik di kelas XI IPA dan XI IPS SMA PGRI 4 Padang berada pada kategori tinggi. Prestasi belajar di kelas XI IPA dan XI IPS SMA PGRI 4 Padang berada pada kategori cukup baik. Terdapat hubungan kedisiplinan dengan prestasi belajar di kelas XI IPA dan XI IPS SMA PGRI 4 Padang dengan kata lain hipotesis yang diterima berbunyi bahwa Adanya hubungan antara kedisiplinan dengan prestasi belajar di kelas XI IPA dan XI IPS SMA PGRI 4 Padang yang cukup kuat dengan nilai korelasi 0,428.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boerce, G. 2006. *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dolet, Unaradjan. 2003. *Manajemen Disiplin*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ekosiswoyo, Rasdi & Maman Rahman. 2000. *Manajemen Kelas*. IKIP Semarang Press
- Elly, Rosma. 2016. *Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh*. *Jurnal Pesona Dasar* 3(4) Hal. 43-53.
- Giantina, Komalasari, dkk. 2011. *Teori dan Teknik konseling*. Jakarta: indeks
- Gordon, Thomas. 1996. *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah*.
- Hasibuan, Malayu SP (2014), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Ihsan. 2018. *Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Peserta didik*. *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 2(1) Hal 5. Vol. 2, No 1, Juli 2018. DOI: 10.23971/nippi. v2i1.915
- Irmin, Soejitno. 2004. *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*. Yogyakarta: Batavia Pers.
- Isnawati, Nurlaela. 2009. *Tips Membuat Anak Anda Jadi Murid Berprestasi*. Jogjakarta: Garailmu. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Karwati, dkk. 2014. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Komerzet, Det. 2009. *Pengaruh Persepsi Mahapeserta didik Tentang Efektifitas Proses Perkuliahan Semester Pendek Terhadap Disiplin Belajar Studi Kasus Mahapeserta didik Fakultas Ekonomi UNP*. Padang: UNP.

(Adek Wahyudi)

- Koverkian, M. Meline. 2005. *Enam Rahasia Agar Anak Berprestasi di Sekolah*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Puspitasari, dkk. 2020. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta didik Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2(2)
- Riduan. (2010). *Pengukuran variabel-variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Saefullah. 2012. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Shochib, M. 2000. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugianto, Ahmad Pujo, dkk. 2019. *Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larendra Brebes*. Universitas PGRI Semarang. Jurnal Mimbar Ilmu. Vol. 24 No. 2. E-ISSN: 2685-9033.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, Nana, 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyowati, Sofchah. 2001. *Cara Belajar yang Efektif dan Efisien*. Pekalongan: Cinta Ilmu.
- Syafi'I, Ahmad, dkk. 2018. *Studi Tentang Prestasi Belajar Peserta didik Dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhi. Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2(2).
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Peserta didik*. Jakarta: Grasindo.
- Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Yusuf, Muhammad Al Hasan. 2004. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Darul Haq
- Mz, I. (2018). Peran konsep diri terhadap kedisiplinan siswa. *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 2(1), 1-11.
- Adjii, K. (2019). Instrumen penilaian kedisiplinan siswa sekolah menengah kejuruan. *Arisen: Assessment and Research on Education*, 1(1), 1-10.